

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI  
MEDIA VCD FILM KARTUN**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rifana Jita Ridyawati  
NIM 11111241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN” yang disusun oleh Rifana Jita Ridyawati, NIM 11111241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Sungkono, M.Pd  
NIP. 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, 13 Juli 2015  
Pembimbing II



Nelva Rolina, M.Si  
NIP. 19800718 200501 2 001



# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA VCD FILM KARTUN**

## ***IMPROVING ABILITY OF LISTENING STORIES THROUGH VCD CARTOON***

Oleh: rifana jita ridyawati, PPSD/PGPAUD  
rifanajitaridyawati@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui penggunaan media film kartun untuk anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Suharsimi Arikunto. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul yang berjumlah 14 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita dapat ditingkatkan melalui media VCD film kartun dengan cara memutar film, menyimak dengan penuh perhatian, melakukan tanya jawab dan mengapresiasi. Hal ini sudah terbukti bahwa pada praSiklus ketuntasan menyimak cerita 23,81% kemudian pada Siklus I meningkat menjadi 60,32%. Pada Siklus II angka ketuntasan menyimak cerita meningkat mencapai 93,65%.

Kata kunci: *keterampilan menyimak cerita, VCD, film kartun*

### **Abstract**

*This research aims to improve the ability of listening stories through the use of cartoons for children in group A KKLKMD Sedyo Rukun Kindergarten Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. This was a action research with a model of Suharsimi Arikunto. The subjects were 14 students in A group KKLKMD Sedyo Rukun Kindergarten. The data was collected by using observation, interview, and documentation. The analysis technique was use descriptive qualitative and quantitative data. The result shows that the ability of listening stories in group A KKLKMD Sedyo Rukun kindergarten can be improve through VCD cartoons by playing film, listening attentively, conduct debriefing and appreciating the story. The result the ability of listening stories from pre cycle is 23.81% and increased in the cycle I to 60.32%. In the cycle II, the ability fo listening stories increased to 93.65%.*

*Keywords: the ability to listening stories, VCD, cartoons*

## **PENDAHULUAN**

Anak pada pendidikan anak usia dini masuk pada masa *golden age*, dimana anak siap untuk dikembangkan secara maksimal melalui stimulus-stimulus. PAUD menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 merupakan suatu upaya pembinaan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan pada anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, serta kognitif.

Dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan bahasa sangatlah penting sebagaimana dikatakan oleh Yusuf Syamsu

(2004: 118) bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Nurbiana Dhieni, dkk. (2009: 1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan yang primer karena sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca, menulis dan juga berbicara. Menyimak bukan sekedar mendengar atau mendengarkan, akan tetapi lebih dari itu. Menyimak merupakan aktivitas mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami apa yang disimak dan mampu mengapresiasi terhadap apa yang disimak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

pada standar tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 4-≤6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa anak TK kelompok A sudah harus menunjukkan kemampuan menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). Hal ini diperkuat dengan kemampuan lainnya yaitu anak mampu memahami cerita yang dibacakan dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Oleh karena itu, keterampilan menyimak sangat penting dikembangkan sejak anak usia dini.

Salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan menyimak adalah melalui cerita. Hakikat cerita, menurut Horatius (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 37) adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Akan tetapi, keterampilan menyimak cerita tidak lepas dari pengaruh faktor-faktor dari luar maupun dari dalam penyimak. Faktor yang mempengaruhi menyimak cerita menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 106-115) yaitu faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan dan peranan dalam masyarakat. Pembelajaran menyimak cerita juga harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak. Berikut merupakan karakteristik anak usia dini menurut Sofia Hartati (2008: 8): memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa potensial untuk belajar, memiliki sikap egosentris, memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, dan merupakan bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan observasi pada Rabu, 10 September 2014 dan Jumat, 29 Agustus 2014 yang telah dilakukan pada siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bantul semester 1 tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih kurang. Ketika cerita disampaikan, anak belum tertarik dengan terfokus pada penyampaian cerita. Terlihat sikap anak yang memilih untuk sibuk dengan apa yang ada di tangannya, berbincang dengan teman duduknya, dan ramai keliling kelas. Hal ini mengakibatkan pemahaman tentang cerita menjadi rendah. Pembelajaran menyimak cerita masih secara langsung disampaikan guru

dengan penyampaian yang monoton sehingga anak merasa jenuh dan bosan kemudian tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini tergambar dari 14 anak hanya 4 anak yang berada pada kriteria BSH. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita belum dilakukan dengan menginovasi strategi maupun media dalam penyampaian cerita.

Melihat kenyataan tersebut, perlu diadakan suatu tindakan baru dalam mengembangkan keterampilan menyimak yaitu dengan menggunakan media yang tepat. Alasan penggunaan media ialah menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih konkret dan nyata, mempersingkat proses penjelasan materi pembelajaran, mendorong siswa belajar secara aktif, materi pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi, serta belajar dan mengajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar (Marisa, dkk., 2012: 1.7). Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi, akan menghadirkan hal baru di dalam kelas.

Seiring dengan perkembangan teknologi terdapat banyak jenis media pembelajaran. Nurbiana Dhieni (2009: 11.3) dan Badru Zaman, dkk. (2009: 2.17) mengklasifikasikan media dalam tiga jenis yaitu: 1) media audio yang dapat menyampaikan pesan melalui suara atau bunyi; 2) media visual yang dapat menyampaikan pesan secara visual melalui penglihatan; dan 3) media audio visual yang dapat menyampaikan pesan melalui pendengaran (bunyi) dan penglihatan.

Salah satu media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan disukai oleh anak adalah VCD film kartun. VCD film kartun merupakan media pada jenis audio visual karena menggabungkan unsur gambar dan juga bunyi/suara dan memiliki beberapa kelebihan, diantaranya merupakan suatu denominator belajar yang umum, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dapat menampilkan kembali masa lalu, dapat membawa dunia luar masuk kelas, dapat menyajikan teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya, dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat,

animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu, menarik perhatian anak-anak, realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dipercepat dan dilambatkan sesuai dengan kebutuhan, hal-hal yang abstrak menjadi jelas, mengatasi keterbatasan daya indera (penglihatan) dan dapat merangsang atau memotivasi anak (Nurbiana Dhieni, 2009: 11.33-11.34). Melalui film kartun, akan menambah ketertarikan anak dalam hal menyimak cerita.

Untuk menggunakan film sebagai media, perlu memilih film yang cocok untuk pembelajaran anak usia dini. Film mempunyai jenis yang bermacam-macam. Teguh Trianton (2013: 24) menyebutkan 6 jenis film yaitu film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, profil perusahaan, iklan televisi, dan video klip. Akan tetapi, dalam pembelajaran khususnya untuk anak usia dini, tidak bisa menggunakan film dengan sembarangan. Yang mungkin digunakan pada anak TK adalah film cerita pendek mengingat anak memiliki konsentrasi yang pendek.

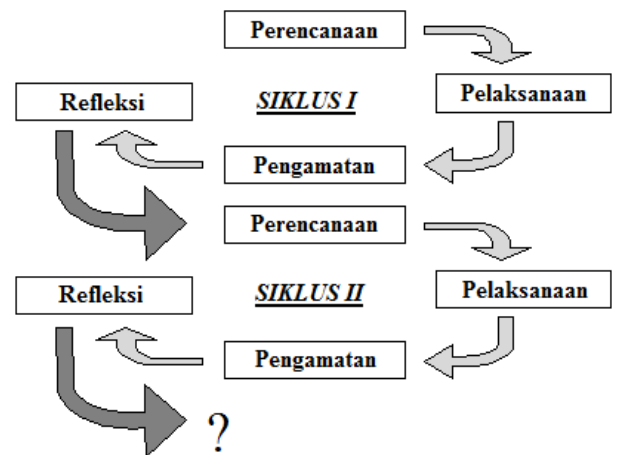
Mengingat pentingnya masalah keterampilan menyimak cerita tersebut untuk ditindaklanjuti dan berdasarkan uraian media di atas, peneliti memilih solusi menggunakan media VCD film kartun. Penggunaan media ini karena memiliki banyak kelebihan yang memungkinkan anak tidak hanya membayangkan cerita yang disampaikan, akan tetapi anak melihat alur cerita dengan jelas. Selain itu media VCD film kartun ini belum digunakan di TK KKLKMD Sedyo Rukun. Oleh karena itu penggunaan melalui media VCD film kartun ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak kelompok A tahun pelajaran 2014/2015 di TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat Sidomulyo Bambanglipuro Bantul.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Suharsimi Arikunto. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau Siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Berikut ini merupakan gambar Siklus tindakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Siklus Tindakan

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 semester II pada bulan April sampai dengan Juni Tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di TK KKLKMD Sedyo Rukun yang beralamat di Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul yang berjumlah 14 anak.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menggunakan pedoman pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi yang dialami anak tentang keterampilan menyimak menggunakan media VCD Film Kartun. Sasaran wawancara adalah para siswa yang mengalami gangguan pada saat pembelajaran menyimak cerita. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dengan menganalisis dokumen-dokumen sekolah berupa data siswa dan data penilaian kegiatan siswa.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar observasi berbentuk *checklist*, pedoman wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi data siswa dan penilaian tentang menyimak yang sudah pernah dilakukan. Sebagai acuan pengembangan instrumen dalam mengukur kemampuan menyimak pada kelas A TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, digunakan variabel menyimak cerita, berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita

Variabel	Indikator
Keterampilan menyimak cerita	Mendengar dengan penuh perhatian
	Pemahaman
	Apresiasi

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik persentase. Persentase nilai ditulis menggunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (2006:102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor metah

SM : Skor maksimum

Data kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria persentase (Anas Sudijono, 2010: 43) yaitu:

- Berkembang baik, apabila 80%-100%.
- Cukup berkembang, apabila 60%-79%.
- Kurang berkembang, apabila 30%-59%.
- Tidak berkembang, apabila 0%-29%.

Teknik kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan memanfaatkan sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan dan membandingkan data hasil pengolahan skala dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Kriteria Keberhasilan

Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran menyimak cerita pada kelas A TK KKLKMD Sedyo Rukun, Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Indikator keberhasilan dinyatakan apabila 80% dari jumlah anak berada pada kriteria  $\geq$ BSH atau dalam kategori berkembang baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberi tindakan, dilakukan observasi/pengamatan terhadap keterampilan menyimak siswa untuk mengetahui kondisi awal siswa. Berikut merupakan hasil Pra Siklus:

Tabel 2. Kondisi Awal Keterampilan Menyimak Cerita (Pra Siklus)

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	0	2,38%
2	BSH	3	21,43%
3	MB	4	30,95%
4	BB	6	45,24%
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)			23.81%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, hanya ada 2,38% yang berada pada kategori BSB, 21,43% (3 anak) pada kriteria BSH, dan masih ada 30,95% (4 anak) pada kriteria MB serta 45,24% (5 anak) pada kriteria BB. Dari hasil ini maka diperoleh angka ketuntasan dalam hal menyimak cerita yaitu yang berada pada kriteria BSB dan BSH sebesar 23,81% (4 anak). Dari hasil pengamatan awal, sebagian besar anak tidak mau mendengarkan cerita yang disampaikan guru, ada yang bermain sendiri dan mengganggu

temannya. Ketika diberi pertanyaan tentang isi cerita, sebagian besar anak tidak bisa menjawab dengan benar dan sebagian anak tidak bisa mengungkapkan pendapatnya tentang cerita walaupun sudah dibantu berupa pancingan oleh guru.

Dengan adanya angka yang masih rendah ini, kemudian perlu diadakannya upaya peningkatan keterampilan menyimak. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian, sudah ditetapkan batas yaitu angka ketuntasan mencapai 80,00% atau pada kategori berkembang baik. Angka ini masih sangat jauh dengan angka yang didapat pada hasil pengamatan kondisi awal. Berikut merupakan hasil keterampilan menyimak setelah dilakukan tindakan pada Siklus I.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I

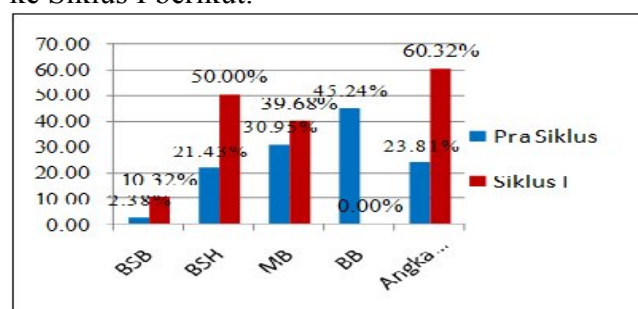
No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	1	10,32%
2	BSH	7	50,00%
3	MB	6	39,68%
4	BB	0	0,00%
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)			60,32%

Dari hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa pada Siklus I ada 10,32% (1 anak) yang berada pada kriteria BSB, 50,00% (7 anak) pada kriteria BSH, 39,68% (6 anak) pada kriteria MB, dan 0,00% atau tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Melalui persentase tersebut, maka dapat diperoleh angka ketuntasan ( $\geq$ BSH) secara keseluruhan keterampilan menyimak cerita sebesar 60,32% (8 anak) atau pada kriteria cukup berkembang. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada kondisi awal (pra Siklus) dengan angka ketuntasan sebesar 23,81% atau pada kategori tidak berkembang, Siklus I sudah mengalami peningkatan sebesar 38,51% dan meningkat dari tidak berkembang menjadi cukup berkembang. Hasil keterampilan menyimak cerita pada kondisi awal (pra Siklus) dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I
BSB	2,38%	10,32%
BSH	21,43%	50,00%
MB	30,95%	39,68%
BB	45,24%	0,00%
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)	23,81%	60,32%

Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan dari kondisi awal ke Siklus I dapat dilihat melalui diagram perkembangan pra Siklus ke Siklus I berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus dan Siklus I

Pada Siklus ini sudah mengalami perkembangan. Akan tetapi, masih banyak anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) yang artinya capaian anak masih dengan bantuan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, keterampilan anak dalam menyimak cerita juga perlu diperbaiki. Hal ini terlihat ketika proses menyimak cerita, siswa masih melakukan hal-hal yang harus dihindari dalam menyimak cerita seperti, melamun saat cerita diputar, menyimak cerita dengan mengganggu temannya, menyimak cerita sambil mengobrol, dan kurang termotivasi terutama ketika menjawab pertanyaan seputar isi cerita dan mengapresiasi cerita yang disampaikan. Terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran menyimak cerita pada Siklus I yaitu pencahayaan ruang kelas yang terlalu terang dan silau serta layar penayangan yang kurang besar.

Hal-hal tersebut harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada Siklus II. Untuk mengatasi hambatan-hambatan pada Siklus I, dilakukan

berbagai cara dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara menyimak cerita yang benar. Beberapa perubahan yang dilakukan pada Siklus II yaitu memberikan pendahuluan yang berisi gambaran isi cerita yang akan diputar sehingga anak mempunyai rasa penasaran untuk menyimak cerita, menghentikan cerita pada tengah-tengah cerita sehingga menambah rasa ingin tahu anak akan kelanjutan ceritanya. Anak akan berimajinasi tentang kelanjutan ceritanya sehingga lebih semangat untuk menyimak cerita selanjutnya untuk menemukan jawaban dari imajinasinya. Selain itu supaya pembelajaran menyimak lebih efektif juga dilakukan dengan mengatur pencahayaan ruang kelas, memindah penayangan film pada sisi tembok yang tidak terlalu terang serta memperbesar layar tayangan film supaya semua anak bisa melihat dengan lebih jelas. Kemudian guru memberikan motivasi berupa pengumpulan point untuk *reward* sehingga anak lebih bersemangat menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya tentang cerita.

Kriteria nilai ketuntasan dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada Siklus I sebesar 80,00% atau kategori berkembang baik pada juga belum dicapai karena secara keseluruhan angka ketuntasan yang dicapai baru sebesar 60,32%. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 80,00% pada pembelajaran menyimak cerita menggunakan media VCD film kartun Siklus II, akan direncanakan pembelajaran yang lebih matang, penciptaan suasana belajar yang lebih kondusif, dan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran menyimak cerita menggunakan media VCD film kartun dan pemanfaatan media VCD film kartun Siklus II.

Setelah dilakukan pembenahan-pembenahan dalam pembelajaran menyimak cerita, didapatkan hasil bahwa keterampilan menyimak cerita meningkat. Berikut merupakan hasil penelitian keterampilan menyimak cerita ini pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	5	38,89%
2	BSH	8	54,76%
3	MB	1	6,35%
4	BB	0	0,00%
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)			93,65%

Dari hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa pada Siklus II ada 38,89% (5 anak) yang berada pada kriteria BSB, 54,76% (8 anak) pada kriteria BSH, 6,35% (1 anak) pada kriteria MB, dan 0,00% atau tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Melalui persentase tersebut, maka dapat diperoleh angka ketuntasan ( $\geq$ BSH) secara keseluruhan keterampilan menyimak cerita sebesar 93,65% (13 anak). Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada kondisi Siklus I, angka ini sudah mengalami peningkatan sebesar 33,33%.

Pada Siklus ini menunjukkan beberapa Pada Siklus ini menunjukkan beberapa perubahan pada menyimak anak setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam penayangan maupun penyampaian pembelajaran menyimak cerita. Pada Siklus I yang anak belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemudian diberikan cara supaya anak timbul rasa ingin tahu yang tinggi tentang menyimak cerita. Diberikan pendahuluan yang menggambarkan isi cerita sehingga anak semangat dan penasaran terhadap isi cerita yang akan ditayangkan. Pada pertengahan pemutaran cerita dihentikan untuk ditebak kejadian yang terjadi setelah itu, perlakuan ini mengantisipasi anak yang mulai bosan dengan kegiatan menyimak cerita kemudian diberikan tantangan untuk menebak alur cerita yang akan terjadi setelah itu. Ketika cerita dihentikan, anak menyampaikan pendapatnya dan berimajinasi tentang kelanjutan cerita. Anak menjadi tambah bersemangat untuk menyimak cerita salah satunya untuk mencari jawaban dari rasa ingin tahunya. Hal ini sesuai dengan beberapa karakteristik anak usia dini menurut Sofia Hartati (2008:8) dan Badru Zaman, dkk (2009:1.14) yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang dan



kaya dengan fantasi dan imajinasi. Tujuan dari penghentian cerita pada pertengahan cerita ini untuk mengantisipasi karakteristik anak yaitu memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.

Selain motivasi di atas, anak juga menunjukkan semangat yang lebih ketika memahami cerita dan menyampaikan pendapatnya tentang cerita ketika diberikan *reward* dengan pengumpulan point. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi menyimak (Henry Guntur Tarigan, 2008: 110) yaitu motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan. Oleh karena itu, motivasi anak dalam pembelajaran menyimak cerita benar-benar harus diperhatikan.

Pada Siklus II ini hanya ada sebagian kecil anak yang pada pertemuan pertama masih membutuhkan maupun teguran bantuan dari guru. Akan tetapi pada pertemuan kedua dan ketiga sudah tidak ada. Pada pertemuan pertama, salah satu faktor yang mempengaruhi sebagian anak tersebut adalah faktor psikologis seperti pada Henry Guntur Tarigan (2008: 106). Anak dari awal pembelajaran sudah terlihat bahwa anak tidak bersemangat untuk sekolah pada hari itu. Anak "rewel" dan tidak mau ditinggal oleh ibunya. Ketika pembelajaran menyimak, anak mengajak temannya untuk bermain mainan yang sudah dibawa dari rumah. Hal ini mengganggu pembelajaran menyimak cerita. Tetapi setelah ditegur, kemudian anak mengikuti pembelajaran menyimak cerita.

Dilihat dari pencapaian pada setiap indikator, terlihat bahwa terjadi saling berhubungan antara ketiganya. Ketika anak tidak mendengarkan cerita dengan penuh perhatian, maka dalam indikator pemahaman dan apresiasi juga tidak mencapai keberhasilan. Akan tetapi dalam menyimak juga banyak faktor yang mempengaruhi sehingga anak yang sudah mendengarkan dengan penuh perhatian sebagian kecil ada yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami dan mengapresiasi cerita. Hal ini sesuai dengan pengertian menyimak bahwa menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi menyimak merupakan suatu proses yang mencakup mendengarkan dengan penuh

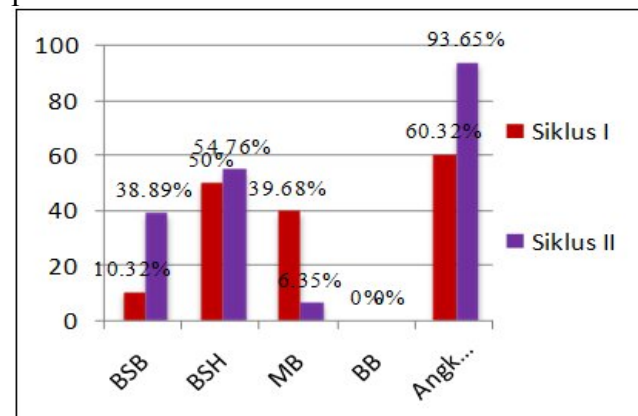
perhatian, pemahaman dan sampai pada apresiasi (Nurbiana Dhieni, 2009: 4.6).

Untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak cerita pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
BSB	10.32%	38.89%
BSH	50.00%	54.76%
MB	39.68%	6.35%
BB	0.00%	0.00%
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)	60.32 %	93.65 %

Dari perolehan angka ketuntasan sebesar 93,65% berarti ada 6,35% dari jumlah anak di kelas yang berada pada kriteria MB. Anak yang berada pada kriteria MB dalam hal menyimak cerita, masih membutuhkan bantuan dan teguran dari guru ketika mendengarkan, memahami dan mengapresiasi cerita. Untuk melihat lebih jelas peningkatan hasil pengamatan keterampilan menyimak cerita anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun pada Siklus I ke Siklus II, dapat dilihat melalui diagram perkembangan pra Siklus ke Siklus I berikut:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari Siklus I ke siklus II dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada kriteria BSB yang semula pada Siklus I sebesar 10,32% menjadi 38,89% pada Siklus II. Hal ini juga terjadi pada kriteria BSH semula pada Siklus I sebesar 50% menjadi 54,76% pada

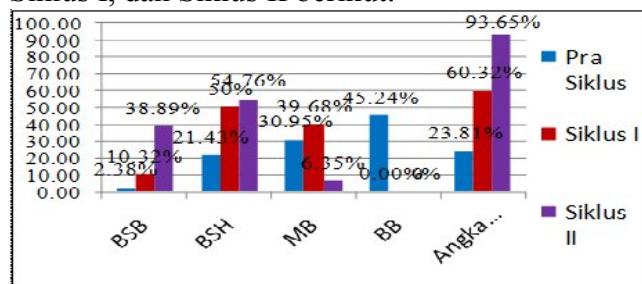
Siklus II. Sedangkan anak yang berada pada kriteria MB sudah berkurang dari semula 39,68% menjadi 6,35% pada Siklus II, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria BB. Hasil ini menunjukkan bahwa angka ketuntasan siswa dalam keterampilan menyimak cerita meningkat dari 60,32% pada Siklus I menjadi 93,65% pada Siklus II.

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BSB	2,38%	10,32%	38,89%
BSH	21,43%	50,00%	54,76%
MB	30,95%	39,68%	6,35%
BB	45,24%	0,00%	0,00%
Angka Ketuntasan ( $\geq$ BSH)	23,81%	60,32%	93,65%

Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan angka ketuntasan dari pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Untuk melihat lebih jelas posisi perkembangan dari kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat melalui diagram perkembangan hasil pengamatan pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II berikut:



Gambar 4. Perkembangan Hasil Keterampilan Menyimak Cerita Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara keseluruhan, penelitian ini dikatakan berhasil karena menunjukkan bahwa angka ketuntasan yaitu dengan kriteria  $\geq$ BSH mengalami peningkatan setiap Siklusnya. Pada pra Siklus angka ketuntasan menyimak cerita ada 23,81% kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 60,32%. Angka ketuntasan pada Siklus I

belum mencapai target keberhasilan, oleh karena itu kemudian dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus II angka ketuntasan menyimak cerita mencapai 93,65%. Angka ketuntasan pada Siklus II sudah melampaui keberhasilan yang ditentukan yaitu 80,00% atau pada kategori berkembang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Keterampilan menyimak cerita pada anak kelompok A TK KKLKMD Sedyo Rukun Sirat tahun ajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan melalui media VCD film kartun dengan cara memutar film kartun yang sesuai dengan pesan/materi yang akan disampaikan dengan memberi motivasi untuk anak sebelum dan ketika menyimak cerita, melakukan tanya jawab tentang isi cerita dan mengapresiasi isi cerita. Hal ini sudah terbukti bahwa angka ketuntasan yang diperoleh yaitu pada kriteria  $\geq$ BSH mengalami peningkatan setiap Siklusnya. Pada pra Siklus angka ketuntasan menyimak cerita ada 23,81% (kategori tidak berkembang) kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 60,32% (kategori cukup berkembang). Pada Siklus II angka ketuntasan menyimak cerita meningkat mencapai 93,65% (kategori berkembang baik).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) Bagi sekolah, supaya mengupayakan tersedianya VCD Film Kartun di tiap kelas, (2) bagi guru, dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas kiranya dapat menggunakan media VCD film kartun, dan (3) bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan yang lebih lanjut mengenai keterampilan menyimak cerita menggunakan media pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badru Zaman, Asep Hery Hermawan, Cucu Eliyawati. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak*. Bandung: Angkasa.
- Marisa, dkk. (2012). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Edisi Revisi: *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Teguh Trianton. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.